

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif mulai diterapkan para guru bahasa Indonesia. Tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah pencapaian kompetensi siswa dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai oleh siswa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis memiliki manfaat yang berarti, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide/gagasan (Slamet, 2008:104).

Di sekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Namun kenyataannya sebagian siswa belum begitu menyadari pentingnya proses belajar menulis sehingga menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah. Hal itu disebabkan pada kemampuan siswa mengembangkan ide ke dalam bentuk karangan yang masih belum tepat dalam penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, dan penulisan huruf kapital. Seperti penelitian Priyanata (2011:9) mengatakan bahwa beberapa hal yang jadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit.

Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam implementasi 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah yang akan dijadikan lokasi

penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, didapatkan keterangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks eksplanasi karena pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran teks eksplanasi. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah supaya siswa lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, Smith dalam Slamet (2008:105) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru. Bukan siswa yang belajar namun guru yang mengajar. Oleh karena itu harus ada perubahan paradigma belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut nantinya akan terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Ngalimun (2012:89) menyatakan bahwa kondisi

belajar siswa yang hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Menurut Mahmud (dalam Husamah, 2013:15) sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini sangat penting agar guru tidak mengalami “serangan jantung” tiba-tiba. Tanpa pengetahuan yang cukup, maka guru tidak akan bisa mengaplikasikan kurikulum baru ini. Terlebih lagi dalam kurikulum baru ini, guru dituntut lebih mandiri dan aktif menciptakan bahan dan diharapkan dapat membimbing siswa, mengajarkan mereka serta menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi untuk memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal itu karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2000:2). Selanjutnya Ngalimun (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan

siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kedua pendapat ahli tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Elfira (2009:130) dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Rusman, 2012:229). Selanjutnya Rusman menambahkan bahwa pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya (2012:230). Dari latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan menulis siswa rendah,
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak, dan
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian terarah dan tuntas. Dari ketiga permasalahan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga penulis menawarkan model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal itu dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata dan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah yang diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian dibawah ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks eksplanasi sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks eksplanasi sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang dalam menulis teks eksplanasi Untuk

mendeskripsikan hasil peningkatan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan

3. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Panca Jaya Galang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain, adalah di bawah ini.

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikann pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.